



Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD

Ayu Reza Ningrum¹, Nungky Kurnia Putri²

¹Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

²Universitas Negeri Lampung

*Corresponding Author. E-mail: : ayurezaningrum@radenintan.ac.id

Abstrak

Keterampilan berkomunikasi sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada peserta didik kelas V SDN 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasi. Populasi adalah peserta didik kelas VA dan VB SDN 2 Perumnas Way Kandis TA. 2019/2020 dengan jumlah 65 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 30 peserta kelas VA. Teknik pengumpulan data diantaranya studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji statistik dengan rumus *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar pada peserta didik kelas V SDN 2 Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung TA. 2019/2020 dengan indeks interpretasi kuat dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,771 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,361 atau $0,771 > 0,361$, lalu nilai t_{hitung} sebesar 6,404 dimana lebih besar dari t_{tabel} 2,048. Kemudian, nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Derajat korelasi anantara X dan Y didapati pada rentang 0,61 sampai dengan 0,80. Keterampilan berkomunikasi mempengaruhi sebesar 59,4% terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Kata kunci: IPS, Keterampilan Berbicara, Hasil Belajar

Abstract

Communication skills are needed to achieve the learning success of students. Communication skills both verbally and in writing can affect student learning outcomes. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between communication skills with learning outcomes in Social Sciences (IPS) subjects in grade V students of SDN 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung. This research used a quantitative method with a descriptive correlation analysis approach. The population in this study were V-A and V-B grade students at SDN 2 Perumnas Way Kandis School Year 2019/2020 with a total of 65 students. Sampling in this study used a purposive sampling technique, so that the sample in this study was 30 students in class V-A. Data collection techniques in this study include literature study, observation and documentation. Data analysis techniques in this study used a statistical test with the Pearson product moment formula. The results showed that there was a significant relationship between communication skills with learning outcomes in grade V students of SDN 2 Perumnas Way Kandis, Bandar Lampung School Year 2019/2020 with a strong interpretation index with a calculated value of r_{count} 0.771 which is greater than the value of r_{tabel} 0.361 or $0.771 > 0.361$, then the value of t_{count} is 6.404 which is greater than t_{table} is 2.048. Then, the significance value is smaller than 0.05, that is $0.000 < 0.05$. The degree of correlation between X and Y is found in the range of 0.61 to 0.80. Communication skills affect 59.4% of the learning outcomes of students in social studies subjects.

Keywords: *IPS, Communication Skills, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Sejak dahulu hingga era saat ini, berkomunikasi memiliki peran paling berpengaruh dalam berbagai bidang, dalam hal ini juga termasuk dalam dunia pendidikan. Faktanya, masih

banyak ditemukan bahwa peserta didik di setiap jenjang pendidikan masih memiliki tingkat keterampilan berkomunikasi yang rendah. Keterbatasan keterampilan berkomunikasi dapat menimbulkan persoalan seperti penyampaian informasi, ide atau pesan yang menjadi tidak efektif dan ini akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik. Komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah proses saling bertukar ide, sudut pandang atau informasi antara komunikator dan komunikan. Dilihat dari prosesnya, maka komunikasi merupakan sebuah proses sosial untuk menyampaikan perasaan atau ide-ide dengan maksud memengaruhi orang lain (Ngalimun, 2019). Komunikasi merupakan hubungan kontak antara sesama manusia, baik secara individu maupun berkelompok. Menurut (Nofrion, 2016) komunikasi adalah sebagai suatu proses pesan, kontak, pertukaran ide, dan interaksi sosial yang termasuk aktivitas penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya keterampilan komunikasi yakni seperti membuat manusia dapat saling mengenal satu sama lain, menjalin kerja sama, menjalin hubungan, saling memengaruhi diantara manusia satu sama lain. Hal tersebut seperti pesan Nabi Muhammad SAW yang tertuang dalam Hadits Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim dari Abu Ayyub Al-Anshari:

أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِمَا يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ فَقَالَ النَّبِيُّ : لَقَدْ وَفَّقَ أَوْ قَالَ لَقَدْ هَدَيْتُ كَيْفَ قُلْتُ ؟ فَأَعَادَ الرَّجُلُ فَقَالَ النَّبِيُّ : تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ ذَا رَجْمِكَ فَلَمَّا أَدْبَرَ قَالَ النَّبِيُّ : إِنْ تَمَسَّكَ بِمَا أَمَرْتُ بِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Ada seseorang yang berkata kepada Nabi Muhammad SAW: “Wahai Rasulullah SAW, beritahukan kepadaku mengenai sesuatu yang bisa memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka?” maka Nabi Muhammad SAW bersabda: “Sungguh dia telah diberi taufik, atau sungguh telah diberi hidayah, apa tadi yang engkau katakan?” Lalu orang tersebut mengulangi pengucapannya. Kemudian setelah itu, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu pun, menegakkan shalat, membayar zakat, dan engkau menyambung silaturahmi”. Setelah orang itu pergi, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Jika dia melaksanakan apa yang aku perintahkan tadi, pastilah dia masuk surga”. Penjelasan hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya bersilaturahmi yang di dalamnya terdapat kegiatan berkomunikasi, bahkan pentingnya berkomunikasi juga terdapat banyaknya manfaat yang kita peroleh.

Keterampilan berkomunikasi sangat dibutuhkan untuk tujuan mencapai keberhasilan dalam belajar pembelajaran para peserta didik. Bersamaan dengan keterampilan berkomunikasi, peserta didik akan lebih mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang dapat menyangkut materi pembelajaran, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Keterampilan berkomunikasi menjadi aspek vital dalam menjalani kehidupan. Pribadi yang mampu berkomunikasi dengan baik akan meraih kesuksesan dan meniti karir dengan cepat dan mudah diterima serta disenangi banyak orang dibandingkan orang yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai (Nofrion, 2016). (Cangara, 2011) menjelaskan bahwa sebaiknya semua manusia mempelajari ilmu komunikasi karena hal tersebut akan mendatangkan manfaat bagi manusia.

Pentingnya keterampilan berkomunikasi juga diperlukan untuk mencapai hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS lebih untuk menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah, baik masalah yang terdapat pada lingkup diri sendiri sampai dengan masalah yang sangat kompleks (Supardi, 2011). Tujuan mata pelajaran IPS sendiri adalah menurut (Trianto, 2010) yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik supaya lebih peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, memiliki sikap

mental positif dan terampil untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang terjadi pada dirinya sendiri ataupun masyarakat dengan memanfaatkan cara terampil berkomunikasi. Materi mata pelajaran IPS yang disampaikan oleh pendidik selain menekankan penguasaan materi tetapi juga kepemilikan keterampilan berkomunikasi yang aktif. Hal tersebut dapat tergambarkan seperti peserta didik dapat melakukan kegiatan menulis, menyimak, membaca, menyampaikan dan bertukar ide atau informasi secara aktif untuk memperoleh materi dalam mata pelajaran IPS. Penyampaian secara aktif yang dimaksudkan ialah kegiatan yang menghasilkan timbal balik antara komunikator dan komunikan. Artinya, baik komunikator dan komunikan memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan respon selama proses komunikasi berlangsung. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Sehingga, hasil belajar mata pelajaran IPS dapat tercapai. Keterampilan berkomunikasi khususnya pada mata pelajaran IPS ini, peserta didik diharapkan harus dapat mengutarakan pertanyaan-pertanyaan, menyatakan pernyataan, serta mengutarakan kemampuan berbagai hal yang berkaitan dengan IPS melalui keterampilan berkomunikasi yang ia miliki.

Pentingnya keterampilan komunikasi siswa telah banyak diteliti dan diterapkan oleh beberapa akademisi diantaranya tulisan (Silya Maryanti, Dkk, 2012) mengungkapkan kekhawatiran yang di alami para tenaga pendidik akan rendahnya daya berkomunikasi yang baik pada siswa sehingga hasil belajar kurang maksimal. Kemudian (Dinar Permadi Utomo dan Harmiyanto, 2016) berupaya untuk menggambarkan hubungan keterampilan komunikasi dengan kepercayaan diri siswa di SMAN 1 Garum, Blitar, hasilnya adalah sebagian besar siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Selain keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh murid, ada pula penelitian yang menyoroti keterampilan komunikasi para guru, yang dilakukan oleh (Nursidiq, 2012) bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasilnya ada hubungan yang sangat positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa pada matapelajaran ekonomi dengan keterampilan komunikasi interpersonal guru. Berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya (Yayan Alpian dan Ranti Mulyani, 2020) menggunakan istilah keterampilan sosial dan mencari tahu bagaimana hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Keterampilan sosial tidak hanya fokus pada keterampilan komunikasi, melainkan rasa percaya diri, pemahaman terhadap orang lain atau teman sebaya dan interaksi sosial lainnya. Hasilnya, terdapat korelasi yang sangat kuat antara keterampilan sosial siswa dengan motivasi belajar.

Jika penelitian sebelumnya banyak memaparkan hasil dari kondisi sebenarnya terkait keterampilan komunikasi, (Rayh Sitta Nurmala dan Ika Priantari, 2017) melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar dengan menerapkan *Discovery Learning Improving Communication Skills and Cognitive Study Result Through Discovery Learning*. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 9,31% pada siklus kedua uji coba. Kemudian (Putu Ari Dharmayanti, 2013) menggunakan *teknik Role Playing* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMK, dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan intervensi pelatihan teknik *Role Playing*. Selain itu adapula (Budi Astuti dan Anggi Idwar Pratama, 2020) yang mencoba untuk meneliti hubungan keterampilan komunikasi siswa dengan efikasi diri. Hasilnya perlu ada intervensi yang dilakukan oleh para guru bimbingan konseling untuk meningkatkan efikasi siswa agar lebih memadai dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan keterampilan komunikasi siswa Kelas V di SDN 2 Perumnas Wayhalim dengan

hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai pemahaman siswa melalui peningkatan keterampilan komunikasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 2 Perumnas Way Kandis didapati ada sekitar 60% peserta didik yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang rendah. Pengamatan tersebut mendapati bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan berkomunikasi rendah cenderung pendiam dan kurang percaya diri dalam menyampaikan ide yang dimilikinya, padahal sebenarnya peserta didik tersebut memiliki kemampuan kognitif yang baik. Masih didapati juga peserta didik yang enggan bertanya meskipun ia belum paham dengan materi yang tengah disampaikan. Tidak hanya sampai disitu saja, terdapat peserta didik yang juga tidak mau menjawab pertanyaan yang dilempar oleh pendidik. Penggunaan bahasa yang masih bertele-tele dan kurang tepatnya kata yang dipilih dalam menyampaikan ide. Bagi peserta didik yang seperti hal tersebut tentunya memerlukan kerja keras agar mampu berkomunikasi secara efektif.

Tentunya terdapat juga peserta didik yang sudah memiliki keterampilan berkomunikasi yang sudah baik. Hal tersebut ditunjukkan seperti berbicara secara efektif, penggunaan bahasa yang baik, dan berbicara dengan penuh motivasi. Adanya keberagaman kepemilikan keterampilan tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang masih bervariasi. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat hubungan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar mata pelajaran IPS pada Peserta didik Kelas V SDN 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung, dalam penelitian ini fokus terhadap masalah keterampilan berkomunikasi, hasil belajar peserta didik, dan hubungan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif yang dengan pendekatan analisis deskriptif korelasi, bertujuan untuk dapat menggambarkan dan menjelaskan secara rinci suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana nyata adanya secara sistematis, terstruktur, aktual, dan akurat, kemudian ditentukan bagaimana hubungan antar variabel X dan Y yang akan diteliti. Populasi di dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V-A dan kelas V-B SDN 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 65 orang peserta didik. Jumlah masing-masing peserta didik, yakni sebanyak 30 peserta didik kelas V-A dan 35 peserta didik kelas V-B. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, lalu peneliti menjadikan kelas V-A sebagai sampel dengan jumlah 30 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya studi pustaka, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menguji korelasi, signifikansi dan hipotesis menggunakan uji statistik SPSS IBM 25.0 dengan rumus *pearson product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tes penilaian keterampilan berkomunikasi peserta didik untuk pengumpulan data, dilaksanakan ketika proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan bercerita dengan membaca teks dan menceritakan kembali cerita dalam materi peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia. Kemudian dinilai menggunakan instrumen dan lembar penilaian yang dibuat oleh peneliti. Terdapat 5 indikator yang digunakan oleh peneliti merujuk pada tulisan Purwanto (2006: 78) dalam menentukan keterampilan berbicara peserta didik. Berikut ini pada tabel 1 adalah hasil rata-rata data yang diperoleh dari tes keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas V-A SDN 2 Perumnas Way Kandis:

Tabel 1. Data Hasil Rata-rata Keseluruhan Penilaian Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik pada Aspek Keterampilan Berkomunikasi Lisan.

Jumlah Peserta didik	Aspek yang dinilai Seluruh Peserta didik Keterampilan Berkomunikasi Lisan					Total
	Tekanan (1-16)	Pengucapan (1-12)	Kosa Kata (1-14)	Struktur pada Kalimat (1-14)	Ekspresi (1-14)	
30	244	212	348	256	200	1260
Rerata	9	8	13	10	9	48
Nilai Maksimal	480	360	420	420	420	2100
Persentase	51,8%	59,8%	73,5%	72%	44%	65%

Sumber: Data Penelitian, 2020.

Tabel 1 memaparkan pada aspek keterampilan berkomunikasi lisan dalam masing-masing indikator 1) indikator tekanan, dengan total penilaian seluruh peserta didik sebesar 244 dan rata-rata 9 dengan persentase 51,8%. 2) Indikator pengucapan, dengan total penilaian sebesar 212 dan rata-rata 8 dengan persentase 59,8%. 3) Indikator kosakata, dengan hasil penilaian seluruh peserta didik sebesar 348 dan rata-rata 13 dengan persentase 73,5%. 4) Indikator struktur kalimat, hasil penilaian dengan total skor sebesar 256 dan rata-rata 10 dengan persentase 73%. Dan 5) indikator ekspresi, dengan total penilaian seluruh peserta didik dengan jumlah 200 dan rata-rata 9 dengan persentase 44%. Dengan demikian, penilaian pada aspek keterampilan berkomunikasi lisan secara keseluruhan adalah 1260 dengan rata-rata 48 dan persentase 65%.

Tabel 2. Data Hasil Rata-rata Keseluruhan Penilaian Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik pada Aspek Keterampilan Berkomunikasi Tulisan.

Jumlah Peserta didik	Aspek yang dinilai Seluruh Peserta didik Keterampilan Berkomunikasi Tulisan			Total
	EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) (1-16)	Kesesuaian Paragraf (1-16)	Gaya Bahasa (1-16)	
30	245	360	255	860
Rata-rata	8	12	9	29
Skor Maksimal	480	480	480	1440
Persentase	51%	76.6%	52.3%	62%

Sumber: Data Penelitian, 2020.

Tabel 2 memaparkan pada aspek keterampilan berkomunikasi tulisan dalam masing-masing indikator yaitu (Purwanto, 2006: 79): 1) indikator EYD, dengan total penilaian seluruh peserta didik sebesar 245 dan rata-rata 8 dengan persentase 51%. 2) Indikator kesesuaian paragraf, dengan total penilaian sebesar 360 dan rata-rata 12 dengan persentase 76.6%. dan 3) indikator gaya bahasa, dengan hasil penilaian seluruh peserta didik sebesar 255

dan rata-rata 9 dengan persentase 52.3%. Dengan demikian, penilaian pada aspek keterampilan berkomunikasi tulisan secara keseluruhan adalah 860 dengan rata-rata 29 dan persentase 62%.

Tabel 3. Data Hasil Rata-rata Keseluruhan Penilaian Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik.

	Nilai Aspek Lisan	Nilai Aspek Tulisan	Total
Total	1260	860	2120
Rata-rata	48	29	77
Skor Maksimal	2100	1440	3540
Persentase	65%	62%	63,5%

Sumber: Data Penelitian, 2020.

Tabel 3 menjelaskan hasil data nilai keterampilan berkomunikasi kelas V-A SDN 2 Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung, yang dapat diketahui nilainya adalah total 2120 dari skor maksimal 3540 dengan rata-rata 77 dan persentase 63,5%.

Korelasi Analisis Data dengan Hasil Belajar IPS

Perolehan data pada tingkat hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan instrumen dokumentasi yang diperoleh dari nilai rapor kelas IV SDN 2 Perumnas Way Kandis pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, dari data yang diperoleh didapatkan hasil belajar total 2478 dan rata-rata nilainya 82. Selanjutnya, dari data-data yang sudah diperoleh untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang akan peneliti ajukan, maka peneliti akan membuktikannya dengan menggunakan:

Uji Korelasi

Hubungan atau korelasi antara dua variabel yaitu keterampilan berkomunikasi peserta didik (X) dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS (Y), lalu korelasi tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik *pearson product moment* pada SPSS 25 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Data Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar.

Correlation			
		Keterampilan Berkomunikasi	Hasil Belajar IPS
Keterampilan Berkomunikasi	Pearson Correlation	1	,771(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	,771(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan pada tabel 4, hasil data hubungan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar adalah didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,771 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,361 atau $0,771 > 0,361$. Kemudian, nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Derajat korelasi antara X dan Y didapati pada rentang 0,61 sampai dengan 0,80, artinya adalah antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar terdapat hubungan atau korelasi yang kuat. Dengan demikian, sesuai dengan hasil pada tabel 4, dinyatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima.

Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment*.

Tabel 5. Hasil Data Koefisien Determinasi R² Korelasi

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	6,493	11,888		,546	,589
	Keterampilan Berkomunikasi	1,073	,168	,771	6,404	,000

a Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771(a)	,594	,580	4,624

a Predictors: (Constant), Keterampilan Berkomunikasi

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 5 menjelaskan bahwa, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 6,404 dimana lebih besar dari t_{tabel} 2,048, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa diterimanya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar (H_a), dan ditolaknya hipotesis yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar (H_o). Memperuncing analisis korelasi, dapat dilanjutkan

dengan menghitung koefisien determinasi dengan hasil *R square* sebesar 0,594 atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS 59,4% ditentukan oleh keterampilan berkomunikasi, dan sisanya 40,6% karena faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar pada peserta didik kelas V SDN 2 Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung TA. 2019/2020 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan indeks interpretasi kuat dan keterampilan berkomunikasi mempengaruhi sebesar 59,4% terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Sehubungan dengan hal tersebut, keterampilan berkomunikasi sendiri yaitu kemampuan menjalin hubungan melalui saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dan diterima dengan baik (Chatab, 2007: 29).

Aspek-aspek keterampilan berkomunikasi pada penelitian ini diantaranya adalah keterampilan berkomunikasi lisan dengan indikator tekanan, pengucapan, kosa kata, struktur kalimat serta ekspresi dan keterampilan berkomunikasi tulisan dengan indikator EYD, kesesuaian paragraf dan gaya bahasa. Keterampilan berkomunikasi lisan adalah kemampuan pada seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik atau *feedback* yang dapat diberikan secara langsung, sedangkan keterampilan berkomunikasi tulisan merupakan kemampuan pada seseorang yang dapat membuat pesan secara tertulis dalam berbagai bentuk diantaranya surat, memo, proposal dan laporan (Purwanto, 2006: 77-79).

Terciptanya keterampilan berkomunikasi dapat diasah melalui proses pembelajaran. Ditemukan hubungan yang berbanding lurus antara pembelajaran dan keterampilan berkomunikasi. Artinya, akan tercipta hasil pembelajaran yang baik jika diiringi dengan komunikasi yang berjalan dengan lancar, begitupun sebaliknya. Proses pembelajaran yang kondusif dapat diciptakan melalui aktivitas belajar dan komunikasi yang berjalan baik antara pendidik dan peserta didik, dengan begitu akan terciptanya hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan adalah manusia yang berkualitas yang memiliki kecerdasan agama spiritual, akhlak mulia, kepribadian dan keterampilan hidup. Belajar dan berkomunikasi merupakan hal yang diwajibkan juga terhadap seluruh muslim dimuka bumi ini. Hal ini berkaitan dengan QS. Al-Nahl ayat 125 tentang kewajiban belajar dan pembelajaran yang berbunyi:

ادْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

Artinya adalah “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. Dengan demikian, betapa pentingnya untuk kita belajar dan saling berkomunikasi satu sama lain agar terciptanya ilmu yang bermanfaat dan dapat kita bagikan terhadap sesama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V SDN 2 Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung TA. 2019/2020 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan derajat korelasi yang kuat pada rentang 0,61-0,80 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,771 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,361 atau $0,771 > 0,361$, lalu nilai t_{hitung} sebesar 6,404 dimana lebih besar dari t_{tabel} 2,048. Kemudian, nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Keterampilan berkomunikasi mempengaruhi sebesar 59,4% terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Pentingnya peserta didik dapat berkomunikasi bukan hanya semata-mata diperlukan untuk dapat menuntaskan materi atau mendapat nilai mata pelajaran yang baik di sekolah. Ada hal yang lebih penting dari pada hal tersebut, yakni bahwasannya, kemampuan berkomunikasi akan terus dipergunakan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan agar terciptanya keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal, sudah seharusnya untuk terus mengasah kemampuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Budi dan Anggi Idwar Pratama (2020) *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 13 No. 2.
- Alpian, Yayan dan Ranti Mulyani (2020) *Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.6 No.1.
- Cangara, H. (2011) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dharmayanti, Putu Ari (2013) *Teknik Role PLayering dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 46 No. 3.
- Maryati, Silya, Dkk (2012) *Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa*, Konselor, Vol. 1 No. 2.
- Ngalimun (2019) *Komunikasi Pembelajaran Menjadi Pendidik Komunikatif*. Yogyakarta: Para Ilmu.
- Nofrion (2016) *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nursidiq, Cahyana (2012) *Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi*, OIKONOMIA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1 No. 1.
- Nurmala, Rayh Sitta dan Ika Priantari (2017) *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan Discovery Learning Improving Communication Skills and Cognitive Study Result Throuh Discovery Learning.*, BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi Vol.2 No.1.
- Supardi (2011) *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Trianto (2010) *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, Dinar Permadi dan Harmiyanto (2016) *Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar*, Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol.1 No.2.